

MISTISISME DALAM SULUK *RASA SEJATI*

(Konsepsi Tentang Tuhan, Manusia dan Ma'rifat)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Filsafat Islam**

Disusun Oleh:

**Juhdi Amrullah
NIM: 00510122**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

ABSTRAK

Sejarah kepustakaan mistik Islam dimulai dari sekitar abad ke-15. Hadirnya kepustakaan mistik Islam bersamaa dengan datangnya agama Islam di tanah Jawa yang dalam perkembangannya terlembagakan melalui kerajaan Islam Jawa. Setelah Majapahit runtuh kemudian berdiri kerajaan Islam Demak hingga kerajaan Mataram Islam yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Sastra Islam kejawen dibagi dua yaitu, sastra pesisir yang cenderung memuat syari'at, dan sastra pedalaman yang cenderung mistik. Dan suluk rasa sejati adalah salah satunya.

Suluk *Rasa Sejati* adalah salah satu karya sastra mistk Islam kejawen. Hal mendasar yang menjadi permasalahan dalam penelitian terhadap suluk ini adalah menangkap dan memaparkan konsepsi tentang tuhan, manusia, dan ma'rifat yang terdapat dalam suluk *Rasa Sejati*.

Dalam usaha penelitian terhadap naskah suluk *Rasa Sejati* penulis menggunakan pendekatan tasawuf falsafi. Langkah kerja utama yang dilakukan adalah melakukan penerjemahan dari bahasa sumber kepada bahasa sasaran. Kemudian langkah kerja yang lain yaitu, mengklasifikasikan data-data, mendeskripsikan konsepsi-konsepsi tentang Tuhan, manusia, dan ma'rifat, kemudian yang terakhir yaitu menginterpretasikan konsepsi-konsepsi tersebut.

Konsepsi tentang Tuhan dalam rusuk *Rasa Sejati* bahwa Dzat Tuhan berada dialaminya yang disebut dengan alam *wahdah* artinya dia tidak tergantung sedikitpun dengan apapun di luar dirinya. Allah mempunyai dua puluh sifat adapun kedua puluh sifat tersebut Allah mempunyai enam sifat mutlak ketuhanan dan yang enam belas sifat anugerah yang bisa diturunkan kepada manusia untuk bisa ma'rifat dengannya.

Konsepsi tentang manusia di dalam suluk *Rasa Sejati* bahwa manusia berasal dari *tajallinya* Allah. Manusia dapat ma'rifat dengan Tuhannya karena keempat belas dari dua puluh sifat Tuhan dianugerahkan kepada makhluk-Nya. Manusia yang sudah ma'rifat dengan tuhannya dalam rasa sejati disebutkan sudah menjadi manusia yang maksum.

Konsep ma'rifat dalam suluk *Rasa Sejati* yaitu keadaan ma'rifat dengan Allah datangnya melalui proses syari'at, tarekat, hakekat dan ma'rifat. Ma'rifat dalam istilah mistik Islam kejawen *manungagaling kawula Gusti*. Orang yang sudah ma'rifat selalu dalam keadaan menghadirkan Tuhan yang tersirat dalam istilah shalat *da'im*, artinya yang ada hanya Allah semata dalam dirinya maka semua perbuatan hanyalah cerminan dari *tajalli* Allah.

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Saudara Juhdi Amrullah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga
Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Juhdi Amrullah
NIM : 00510122
Judul : **“MISTISISME DALAM SULUK RASA SEJATI (Konsepsi
Tentang Tuhan, Manusia Dan Ma’rifat)”**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2006 M
26 Jumadil Tsani 1426 H.

Pembimbing I



Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 202 822

Muh. Fatkhan, S.Ag. M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Saudara Juhdi Amrullah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga
Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Juhdi Amrullah

NIM : 00510122

Judul : **“MISTISISME DALAM SULUK RASA SEJATI (Konsep
Tentang Tuhan, Manusia Dan Ma'rifat)”**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2006 M
26 Jumadil Tsani 1426 H.

Pembimbing II



Muh. Fatkhan, S.Ag. M.Hum
NIP. 150 292 262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1456/2006

Skripsi dengan judul: *Mistisisme dalam Suluk Rasa Sejati (Konsepsi tentang Tuhan, Manusia dan Ma'rifat)*

Diajukan Oleh:

1. Nama : Juhdi Amrullah
2. Nim : 00510122
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: AF

Telah dimunaqosahkan pada hari: Senin, tanggal: 18 September 2006 dengan nilai: 75/B dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembimbing/Merangkap Penguji

Drs. Moh. Damami, M. Ag.
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing

Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum
NIP. 150292262

Penguji I

Drs. Moh. Damami, M. Ag.
NIP. 150202822

Penguji II

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744



Yogyakarta, 3 Oktober 2006
DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

HALAMAN PERSEMBAHAN



**KARYA TULIS INI,
HANYA AKU
PERSEMBAHKAN KEPADA ORANG-ORANG
YANG MEMBACANYA,
SEMOGA BERMANFAAT.**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

MATI SAJA JIKA TIDAK SERIUS UNTUK HIDUP !

(juhdî Amrullah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	gc
ف	ta'	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِى...	fatḥah dan ya'	ai	a dan i
ـِو...	fatḥah dan wawu	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ	kataba
فَعَلَ	fa'ala
ذُكِرَ	zūkira
يَذْهَبُ	yazhabu
سُئِلَ	su'ila
كَيْفَ	kaifa
سَلَكَ	salaka

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا ...	fathāh dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
ي ...	kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
و ...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla
 رَمَى ramā
 قِيلَ qīla
 يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- ta' marbutah hidup
- ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raḍḍah al-aṭṭfāl
 raḍḍat ul – aṭṭfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-Madīnah-al-Munawwarah
 al-Madīnatul-Munawwarah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	rabbanā
نَزَّلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-birr
الْحَجِّ	al-ḥajj
نُعَمِّ	nu' 'ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang saam dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	asy-syamsu
القَلَمُ	al-qalamu
البَدِيعُ	al-badi'u
الْجَلَالُ	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	ta'khuzūna
النَّوْءُ	an-nau'u
شَيْءٌ	syai'un
إِنَّ	inna
أَمْرٌ	umirtu

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairur – rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrāhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا man-istaṭā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti man-istaṭā'a

ilaihi sabīlā

9. Huruf kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا الرَّسُولُ	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	lallazī bi Bakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur'ānu
	Syahru Ramaḍānal- lazī unzila fihil-Qur'ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al mubīni
	Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alḥamdu lillāhi Rabbi al-'ālamīn
	Alḥamdu lillāhi Rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرُنَا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله. اللهم صل وسلّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا
بعد.

Allah Yang Maha berfirman lagi Maha Mengetahui segala misteri alam
semesta termasuk yang *cilik mentik* seperti penulis ini segala puji untuk-Mu.
Shalawat dan salam untuk nur semesta pemilik syafaat, nabi Muhammad Saw.

Merujuk kepada sumber kebenaran dan sumber hukum. Penulis melakukan
tanggung jawabnya sebagai pencari ilmu. Meneliti salah satu teks klasik karya
mangkudiningrat penulis meneliti suluk rasa sejati ingin menguraikan nilai mistik
yang terkandung di dalamnya. dalam usaha penelitian tersebut peneliti tidaklah
mampu berdiri sendiri kecuali atas bantuan segala pihak.

Dalam kesempatan ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku rektor UTN Sunan Kalijaga.
2. Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum. selaku Dekan Fak. Ushuludin
3. Drs. H. Muzairi, M.A. selaku Pudek I
4. Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag. selaku Pudek II
5. Drs. H. Subagyo, M.Ag. selaku Pudek III
6. Drs. Sudin. M.Hum. selaku Kajur
7. Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag. selaku Sekjur
8. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnaen, selaku Penasehat Akademik.

9. Drs. Moh Damami, M. Ag. Selaku pembimbing I
10. Muh. Fatkhan, S. Ag., M. Hum. Selaku pembimbing II
11. Seluruh staf tata usaha
12. Orang tua dan keluarga penulis di Karawang
13. Maulin Ni'mah, Agus W. Agus R., Agus U., Agus S., dan semua teman-teman seperjuangan.

Semoga hasil dari penelitian memberi manfaat kepada dunia. Amin.

Yogyakarta, 22 Juli 2006 •

Penulis

Juhdi Amrullah
NIM: 00510122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKS	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II SEJARAH ISLAM DI JAWA DAN SEJARAH MISTIK KEJAWEN	
A. Sejarah Kedatangan Islam ke Jawa	12
B. Pengertian Mistik Islam Kejawa	17
C. Sejarah Mistik Islam Kejawa	18
1. Pola Mistik Islam Kejawa	21

2. Tradisi Teks Mistik Islam Kejawen.....	21
BAB III SULUK RASA SEJATI	
A. Riwayat Hidup Mangkudiningrat	24
B. Sekitar Suluk <i>Rasa Sejati</i>	24
C. Naskah Transliterasi Suluk <i>Rasa Sejati</i>	25
D. Terjemahan Suluk <i>Rasa Sejati</i>	42
BAB IV KONSEPSI MISTIK KEJAWEN DALAM SULUK RASA SEJATI	
A. Konsepsi tentang Tuhan dalam Suluk <i>Rasa Sejati</i>	62
B. Konsepsi tentang manusia dalam Suluk <i>Rasa Sejati</i>	65
C. Konsepsi Ma'rifat dalam Suluk <i>Rasa Sejati</i>	68
D. Konsep Manunggaling Kawula Gusti dalam Suluk <i>Rasa Sejati</i> ...	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Kesan.....	84
C. Pesan	85

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Jawa, peradaban Islam mulai berkembang terutama sejak berdirinya kerajaan Demak pada abad ke-15, salah satu hasil yang menonjol dari Islam awal tersebut adalah bermunculannya sastra mistik.¹ Akan tetapi, disebabkan pengaruh peradaban Hindu dan kepercayaan tradisional Jawa lainnya, mistik di sini cenderung heterodok dan panteistik.

Tradisi tulis yang bersifat ilmu dan pengajaran di Jawa disebut suluk. Suluk berasal dari kata *salaka* yang berarti melalui, menempuh, jalan, atau cara. Sebagai kata kerja, suluk berarti perjalanan atau menempuh jalan. Sebagai ilmu sufisme, suluk berarti transformasi sikap mental spiritual dari yang belum sempurna dengan cara menyucikan diri lahir batin untuk mencapai kehidupan ruhani yang lebih baik, yang lebih sempurna, yaitu suatu posisi yang sedekat-dekatnya dengan Tuhan, bahkan jika mungkin bersatu dengan Tuhan.²

Sastra suluk yang berkembang di Jawa berasal dari para ulama sufi Melayu yang beraliran Sathariyyah. Aliran tarekat Sathariyyah dalam rangka penyebaran yang cenderung panteistik menggunakan media sastra, mula-mula berkembang di kesultanan Cirebon, dan akhirnya diserap dan dikembangkan

¹ Graaf & Pigeaud, *Kerajaan Islam Pertama di Jawa, Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*, terj. Tim Pustaka Utama Grafiti dan KITLV (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2003), hlm. 31.

² Aprinus Salam, *Oposisi Sastra Sufi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 41.

oleh pujangga-pujangga kejawen dalam kerajaan periode Kartasura dan Surakarta.³

H. Abdul Djamil membagi kesusastraan Jawa menjadi dua wilayah, yaitu sastra Jawa pesisiran dan sastra Jawa pedalaman. Sastra Jawa pesisiran memiliki kaitan erat dengan proses perkembangan kehidupan sehari-hari masyarakat tak dapat dilepaskan dari kerangka agama. Karya yang dianggap paling tua adalah *Het Boek van Bonang* yang diterbitkan oleh Schrieke sebagai disertasi, dan kitab lainnya yaitu *Tarajjumah* yang berbentuk syair berjumlah 52 buah karya K. H Ahmad Rifai dari Kalisasak. Adapun sastra pedalaman bercorak mistik, seperti *serat Cebilek* karya Yasadipura I yang menjelaskan kebesaran K.H A Mutamakin, seorang ulama yang gemar akan kisah Dewa Ruci yang bercorak mistik. Kisah tersebut menceritakan Bima yang mencari kesejatan hidup dan akhirnya bertemu dengan Dewa Ruci yang kemudian menyatu dengannya dan memperoleh kesejatan hidup. Kebahagiaan hidup akan tercapai kalau manusia mengadakan penyatuan dengan Tuhan yang disebut *manunggaling kawulo Gusti*. Contoh suluk yang lain yaitu *Serat Centhini Serat Wirid Hidayat Jati*.⁴

Berdirinya kerajaan Jawa Islam Mataram, ternyata lebih menyuburkan pertumbuhan dan perkembangan kepustakaan mistik Islam kejawen. Kalangan istana sendiri kelihatan sangat berkepentingan untuk mempertemukan tradisi dengan unsur-unsur ajaran Islam. Dalam pemerintahan Panembahan Seda Krapyak (1601-1613 M), muncul berbagai serat suluk yang mempertemukan

³ Simuh, *Sufisme Jawa*, (Yogyakarta: Bentang, 1999), hlm 15.

⁴ H. M. Darori Amin (Ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 162-167.

tradisi Jawa dengan ajaran mistik Islam. Seperti *Serat Wujil* dan *Suluk Malang Sumirang*.⁵

Sultan Agung (1613-1645 M) menjalankan politik islamisasi, dengan cara mempertemukan tradisi Jawa dengan agama Islam. Politik ini dengan sendirinya makin menyuburkan pertumbuhan kepustakaan mistik Islam kejawen. Penyusunan perhitungan tahun Jawa yang disesuaikan dengan tahun hijriyah sebagai ganti tahun Saka, merupakan dorongan langsung dalam rangka usaha islamisasi kebudayaan dan kepustakaan Jawa. Pada masa permulaan berkembangnya kerajaan Mataram, kepustakaan Islam merupakan satu-satunya tempat perbendaharaan, di samping beberapa kitab Jawa kuno, untuk menyusun ciptaan baru, dalam rangka pengembangan kebudayaan dan kepustakaan Jawa.⁶

Pada masa Kertasura terbit pula *Serat Kandha*, yang isinya mempertemukan mitologi dari dewa-dewa Hindu dengan riwayat nabi-nabi dalam Islam. Keturunan campuran dari darah Nabi Adam dengan darah dewa-dewa Hindu, adalah leluhur raja-raja Jawa. Serat-serat lain yang bernilai sama seperti *Serat Manikmaya* dan *Serat Ambiya* yang ditulis dalam sekar macapat.

Pada masa Surakarta, tahun 1744 M, pertumbuhan kepustakaan Islam kejawen mengalami masa gemilang. Sesudah kerajaan dipecah menjadi tiga Negara, Surakarta, Yogyakarta, dan Mangkunegaran, semua kekuasaan dirampas oleh Belanda. Oleh karena itu seluruh perhatian dan kegiatan istana diarahkan untuk perkembangan kebudayaan ruhani. Kegiatan ini

⁵ Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Rangga Warsita*, (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 23.

⁶ *Ibid*, hlm. 24.

menghasilkan perkembangan dalam bidang kesusatraan dan berbagai cabang kesenian, G.W.J. Drewes menilai sebagai masa *renaissance of modern Javanese letter*. Kebangkitan kepustakaan Jawa di masa Surakarata, tidak bisa dipisahkan dari jasa tiga orang pujangga besar, yang ketiganya berasal dari satu keluarga. Yaitu Yasadipura I dan putranya Yasadipura II, serta cucu Yasadipura II, yakni Ranggawarsita. Karya Ranggawarsita di antaranya seperti *Serat Wirid Hidayat Jati*, *Suluk Saloka Jiwa Suluk Supanalaya* dan *Serat Pamoring Kawula Gusti*.⁷

Serat Wirid Hidayat Jati telah banyak mengilhami kebudayaan Islam kejawen. *Serat Wirid* tersebut berisi tata cara seseorang yang ingin mengadakan *kemanunggalan* dengan Tuhan. *Wirid* ini juga mencerminkan adanya elemen-elemen Islam yang demikian kental, yang terlihat pada penggunaan istilah tasawuf dan juga konsep ketuhanan yang dapat menyatu dengan manusia yang dalam dunia tasawuf disebut sebagai *wahdāt al-wujūd*, *ittihād*, *hulūl*.

Suluk Rasa Sejati sebagai salah satu karya sastra yang mengandung mistik Islam kejawen mempunyai pandangan lain dalam mensikapi persoalan mistik yang ada, seperti bagaimana hakikat keberadaan jati diri manusia, alam dan Tuhan, agar supaya menjalani hidup yang harmonis, seimbang dan mencapai kebahagiaan yang sejati.

Seperti halnya suluk yang lain yang menjadi ciri penulisannya adalah berupa *pupuh*. *Pupuh* yang terdapat dalam suluk *Rasa Sejati* antara lain;

⁷ *Ibid*, hlm. 25.

pocung, maskumambang, kinanthi, sinom, dan dandanggula. Jumlah bait yang ada dalam suluk ini yaitu 99 bait, penulisan transliterasi suluk *Rasa Sejati* ini ada sebagian kecil tulisan yang hilang karena umur suluk tersebut. Suluk *Rasa Sejati* ini ditulis pada masa kerajaan Yogyakarta yang diperintah oleh Hamengku Buwana II.

Suluk *Rasa Sejati* ini memuat ajaran moral dalam rangka memahami teologi Islam dalam perspektif mistisme Jawa. Pada bagian awal dalam suluk ini menjelaskan tentang rasa sebagai pijakan awal mengenal Tuhan dan tujuan diri manusia. Rasa yang dimaksud yaitu, matinya rasa dalam panca indra dalam diri. Maksudnya badan harus membebaskan terlebih dahulu rasa pedas, asin, manis dan gurih, bukan pula rasa asam, sahwat, amis, harum wangi serta enak. Rasa sejati adalah rasa yang ada di dalam kalbu dan rasa yang dirasakan di dalam budi.

Pada bagian tengah memuat pengetahuan syari'at berupa rukun Islam, juga menjelaskan syari'at, tarekat, hakekat, dan ma'rifat. Dalam menjelaskan tingkatan tersebut untuk mencapainya harus melalui beberapa tokoh yang dianalogikan dalam simbol-simbol keraton seperti, *mantri jero, mantri jaba, sri raja, ratu sufiyah*.

Pada bagian akhir yaitu menjelaskan ma'rifat tertinggi isi adalah kosong dan kosong adalah isi, dan ketika seorang sufi telah sampai kepada *kemanunggalan* maka semuanya sepi dan tenang.

B. Rumusan Masalah

Kedatangan Islam di tanah Jawa, tetap menjadi pokok bahasan tersendiri bagi kalangan peneliti maupun islamolog. Terlebih lagi pertanyaan

tradisi tulis sastra mistik kejawen semenjak dirumuskannya tulisan *hanacaraka* oleh Ajisaka menjadi perdebatan yang tak kunjung usai antara pemahaman mistik Islam kejawen. Karena jika tanpa sejarah dalam menjalani kehidupan religius dan pemahaman yang sepenggal-penggal terhadap ajaran Islam dan pengetahuan sejarah yang minim, maka terjadi putusan sepihak pengkafiran terhadap aliran mistik tertentu. Dalam kasus penelitian ini adalah mistisme Islam Jawa.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Apa konsepsi tentang Tuhan dalam suluk *Rasa Sejati*?
2. Apa konsepsi tentang manusia dalam suluk *Rasa Sejati*?
3. Apa konsepsi tentang ma'rifat dalam suluk *Rasa Sejati*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Islam dalam ajaran suci dan universal. Islam yang disebarkan oleh para ulama di Jawa yang terlebih dulu mempunyai kebudayaan yang besar yang digali dari cipta, rasa dan karsa orang Jawa.

Ketika kejawen dan mistik Islam bertemu dalam satu wilayah peradaban maka terjadi interaksi saling mempengaruhi dan membentuk budaya yang baru yaitu mistik Islam Jawa. Tujuan dan kegunaan penelitian yang dapat dipetik, antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menangkap serta menguraikan konsepsi tentang Tuhan yang termaktub maupun yang tersirat dalam suluk *Rasa Sejati*.

- b. Menangkap serta menguraikan konsepsi tentang manusia yang termaktub maupun yang tersirat dalam suluk *Rasa Sejati*.
- c. Menangkap serta menguraikan konsepsi ma'rifat yang dalam istilah Jawa disebut *manungaling kawula Gusti* dalam suluk *Rasa Sejati*

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, yaitu:

- a. Bahwa selama ini keilmuan asli yang lahir dari kebudayaan sendiri kurang digarap lebih baik bahkan cenderung diabaikan. Maka dengan adanya penelitian ini semoga dapat menyadarkan bahwa bangsa kita bangsa yang besar dengan mengkaji dan merevitalisasi kebudayaan
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan alternatif tambahan untuk mengerti dan memahami mistik Islam kejawen.
- c. Sebagai puncak dari perjalanan akademik, yaitu pengakuan bahwa penulis mampu mengakhiri dengan gelar sarjana di jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data-data utama diambil dari naskah (*codex*) suluk *Rasa Sejati* yang menjadi koleksi museum perpustakaan Sono Budoyo Yogyakarta. Sedang sumber intertekstual lainnya juga berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan isi penelitian suluk *Rasa Sejati*.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu, interpretatif dari apa yang terkandung dalam dalam serat suluk yang dibaca dan diteliti dengan dengan memberikan makna terhadap teks yang disebut 'kongkretisasi'.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan tasawuf falsafi. Tasawuf falsafi yang dimaksudkan yaitu menyelidiki dan menguraikan unsur-unsur konsepsi mistik yang terkandung di dalam teks suluk *Rasa Sejati* berangkat dari kedalaman dan kemampuan pemahaman peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suluk *Rasa Sejati* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan penerjemah yaitu saudara Agus Widartono, S.T. kemudian mendokumentasikan dan mengumpulkan data-data yang ada dan diambil dari beberapa bait maupun pupuh dalam serat suluk *Rasa Sejati* sebagai sumber utama atau data primer. Sedangkan data sekunder diambil dari teks-teks atau buku-buku lain yang mendukung maupun intertekstual dengan isi serat suluk *Rasa Sejati*.

E. Analisis Data

Langkah pertama yang diambil untuk analisis data yaitu mengklasifikasikan data yang memuat konsepsi tentang Tuhan, manusia dan ma'rifat.

Langkah yang kedua adalah mendeskripsikan konsepsi-konsepsi tentang Tuhan, manusia dan ma'rifat yang terkandung di dalam suluk *Rasa Sejati*.

Langkah yang terakhir yaitu menginterpretasikan konsepsi-konsepsi Tuhan, manusia dan ma'rifat dari keseluruhan yang didapat berdasarkan kemampuan dan rasa bahasa penulis terhadap mistik Islam kejawen.

F. Tinjauan Pustaka

Naskah ini adalah alihaksara dari naskah koleksi Dr. Th. Pigeaud yang di beli bulan oktober 1927 di Yogyakarta, terdaftar dalam NR-ThP 36, sekarang di fakultas sastra Universitas Indonesia di Jakarta. Copy lain dari alihaksara ini terdapat di Leiden, ialah LOr 6791.⁸

Sejauh pengamatan peneliti naskah serat suluk *Rasa Sejati* belum ada yang meneliti, akan tetapi penulis tetap meninjau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian pustaka kejawen yaitu penelitian yang dilakukan oleh Simuh untuk gelar doktoralnya dengan judul *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, menjelaskan Tuhan adalah maha sumber dari alam semesta. Bahwa

⁸ Behrend, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1*, (Jakarta: Djambatan, 1990), hlm. 478.

penyatuan manusia dan Tuhan terjadi sesudah ajal atau maut. Tuhan bersabda, mendengar, melihat, merasakan segala rasa serta berbuat mempergunakan tubuh manusia.

Konsepsi tentang manusia dalam *Wirid Hidayat Jati* dibangun atas pemikiran martabat tujuh yang dirumuskan oleh Muhammad Bin Fadlillah al Burhanpuri (1620 M) dalam *Tuhfah al Mursalah ila Ruh al-Nabi*. Konsepsi tentang manusia ini juga sama dengan hasil yang diteliti oleh Hari Darmawan dalam penelitiannya yang berjudul *Dimensi Mistik Islam Kejawaen Dalam Serat Suluk Macan* untuk pengambilan gelar sarjana satu di Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta tahun 1995. Dalam kesimpulan penelitiannya ia menyebutkan adanya intertektual dengan *Serat Centhini*.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini di mulai dari bab I yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sifat penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan selanjutnya bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi memuat sejarah kedatangan Islam ke Jawa, pengertian mistik kejawaen, sejarah mistik kejawaen dibagi menjadi sub bab pola mistik kejawaen dan tradisi mistik kejawaen.

Bab ketiga memuat transliterasi suluk *Rasa Sejati*, yang dibagi dalam tiga sub bab, yaitu Riwayat Hidup Mangkudiningrat, Sekitar suluk *Rasa Sejati* dan Naskah Transliterasi suluk *Rasa Sejati*.

Bab keempat memuat konsepsi mistik Islam kejawen dalam suluk *Rasa Sejati*, dibagi dalam tiga sub bab yaitu, konsepsi tentang Tuhan, konsepsi tentang manusia, dan konsepsi tentang ma'rifat.

Bab terakhir yaitu bab lima memuat penutup terdiri dari sub bab kesimpulan, saran dan pesan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menguraikan konsepsi-konsepsi dalam suluk *Rasa Sejati*, yaitu:

A. Konsepsi tentang Tuhan

1. Tuhan mempunyai sifat duapuluh, dari duapuluh ada enam sifat mutlak Tuhan yang mutlak dimilikinya yaitu, *wujūd, qidam, baqō, mukhalafatulilhawādisi, qiyāmuḥubinafsihi, waḥdāniyah*.
2. Ada sifat-sifat Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia, namun Tuhan memilih manusia yang dikehendakinya.
3. Tuhan adalah dalang, bagi manusia yang sudah ma'rifat dengan-Nya.

B. Konsepsi tentang manusia

1. Manusia yang manunggal hanya dianugerahi sifat empatbelas yaitu; *qudrat, irādat, 'ilmu, hayya, sama', baṣar, kalām, qadira, murīda, 'ālīma, hayyan, samian, bāṣiro, mutakallima*.
2. Pemikiran manusia sempurna dalam suluk *Rasa Sejati* disebut maksum. artinya manusia yang sudah ma'rifat dalam hatinya telah hadir rasa sejati, rasa sejati yang dimaksud adalah hilangnya keakuan dan yang hadir adalah sifat-sifat terpuji anugerah Allah SWT adapun Allah selalu menjaga dari sifat tercela.

C. Konsepsi tentang ma'rifat

1. Usaha manusia yang ingin mencapai kepada ma'rifat maka harus mengikuti ilmu yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., yaitu syari'at tarekat, hakekat, dan ma'rifat.
2. Manusia untuk bisa mencapai terlebih dahulu mengenal diri sendiri. sebagai panaraga artinya badan yang berpengetahuan.
3. Manusia mempunyai empat macam nafsu yaitu *lawwāmah*, amarah, *sūfiyah*, dan *muṭmainah*. Untuk sampai kepada rasa sejati manusia sebelumnya harus menundukan keempat macam nafsu tersebut dengan kekuatan iman terhadap pengetahuan tauhid.

B. Kesan

Proses penelitian yang dilakukan terhadap suluk *Rasa Sejati* sangat menguras konsentrasi peneliti karena, *pertama* bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa Kawi yang kurang familiar untuk peneliti sendiri sehingga dalam proses penterjemahan kurang sempurna.

Kedua, objek material adalah naskah kuno yang referensinya masih sedikit. Sedangkan objek formal yang dikaji adalah mistik, di mana penguasaan mistik peneliti sangat terbatas.

Ketiga kesan utama peneliti yaitu kebanggaan mengangkat hasil kebudayaan sendiri yaitu Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darori (ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Behrend, T. E., *Kataloginduk Maskah-Naskah Nusantara Jilid I Museum Sono Budoyo*, Jakarta: Djambatan, 1990.
- Brink, Karel A. Steen, *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat; Kajian Kritis Mengenai Agama di Indonesia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Pres, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 1999
- Endraswara, Suwardi, *Mistik Kejawen; Sinkritisme, Simbolisasi dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2003.
- Graaf, H. J. De dan TH Piggeaud, *Kerajaan Islam Pertama Di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Abad XV-XVI*, Jakarta: Graffiti, 2003.
- Hariwijaya, M., *Islam Kejawen*, Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Inayat Khan, Hazrat, *Kehidupan Spiritual* judul asli *The Inner Life*, penerjemah Imron Rosjadi, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002
- Nasution, Harun, *Falsafat Dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Mangkudiningrat, Pangeran, *Rasa Sedjati*, Koleksi Naskah Meseum Sono Budoyo, Yogyakarta: Codex Lor 6791.
- Muryanto, Sri, *Ajaran Manunggaling Kawula Gusti*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Musnamar, Thohari, *Jalan Lurus Menuju Ma'rifatullah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Salam, Aprinus, *Oposisi Sastra Sufi*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Shihab, Alwi, *Islam Sufistik; Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini*, Bandung: Mizan, 2001

Simuh, *Mistik Islam Kejawen R. Ng. Ranggawarsita Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, Jakarta: UI Pres, 1988.

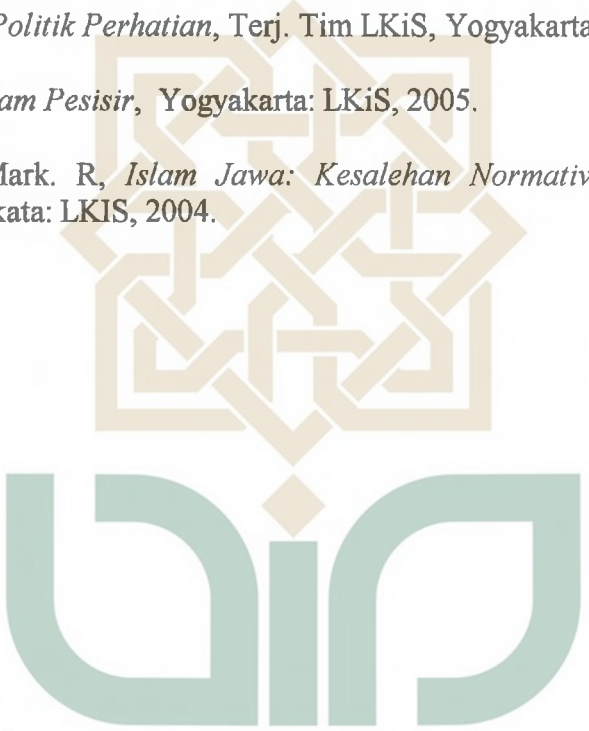
_____, *Sufisme Jawa; Tranformasi Tasawuf Islam ke Mistisme Jawa*, Yogyakarta: Bentang, 1999.

_____, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Stange, Paul, *Politik Perhatian*, Terj. Tim LKiS, Yogyakarta: LKiS 1998.

Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

Woodward, Mark. R, *Islam Jawa: Kesalehan Normative Versus Kebatinan*, Yogyakarta: LKIS, 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Juhdi Amrullah

Tempat / Tgl Lahir : Karawang, 4 Juli 1978

NIM : 00510122

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Aqidah Filsafat

Alamat Asal : Kostim Sukatani Cilamaya, Karawang

Alamat di Jogja : Perum Polri, Gowok Blok A No. 38 Yogyakarta

Ayah : H. Abdul Matin

Ibu : Hj. Busyarotul Qodiroh

Jenjang Pendidikan

- SDN II Sukatani, Karawang
- MTs Ashidiqiyyah Karawang
- MAN III Yogyakarta
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Fak. Ushuludin)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA